

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*

<sup>1</sup>Hartini

[<sup>1</sup>Hartini@gmail.com](mailto:Hartini@gmail.com)

SMP NEGERI 3 Bukitkemuning Lampung Utara

**Abstract:** Indonesian language lessons are related to how to study science through concepts systematically, and facts obtained through discovery. However, in practice, the learning model applied to students through conventional techniques is the dominant technique, while other learning models such as discussion, experimentation, inquiry, and cooperative learning are rarely carried out. In the conventional learning process, students are less creative to develop thinking skills, so they become passive and less involved in learning. Schools as an educational institution have an important role in efforts to develop and realize the potential of students. The development of this potential can be started by growing students' thinking skills and abilities. In this case, think critically, creatively, logically, systematically, and argumentatively. These abilities need to be possessed by students, as a provision in dealing with the problems that will be faced, both problems that exist in school and problems that exist in everyday life. To achieve this, the author tries to change the learning method oriented to higher order thinking skills by using the Discovery Based Learning model.

**Keyword:** Higher order thinking skills, Discovery Based Learning

**Abstrak:** Pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan cara mengkaji ilmu melalui konsep secara sistematis, dan fakta yang diperoleh melalui penemuan. Namun dalam prakteknya, model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa melalui teknik konvensional sebagai teknik yang dominan, sedangkan model pembelajaran lain seperti diskusi, eksperimen, inkuiri, dan kooperatif jarang dilakukan. Dalam proses pembelajaran konvensional, siswa kurang kreatif untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sehingga menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi tersebut dapat dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa. Dalam hal ini berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis, dan argumentatif. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki oleh siswa, sebagai bekal dalam menghadapi persoalan-persoalan yang akan dihadapi, baik persoalan yang ada di sekolah maupun persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut penulis mencoba mengubah metode pembelajaran dengan berorientasi pada *higher order thinking skills* dengan menggunakan model *Discovery Based Learning*.

**Kata kunci:** keterampilan berpikir tingkat tinggi, pembelajaran berbasis penemuan

## I. PENDAHULUAN

Kemampuan siswa biasanya nilai ulangan atau nilai raport selalu menjadi

tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Sehingga guru ditantang untuk selalu dapat menemukan metode pembelajaran yang

<sup>1</sup>Guru SMP NEGERI 3 Bukit Kemuning Lampung Utara

dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini tentunya merupakan tugas pokok seorang guru. Berbagai cara akan dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi siswa secara pengetahuan maupun keterampilan pada semua mata pelajaran. Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tentu saja metode *Discovery Based Learning* dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Penulis akan menerapkan metode ini dalam upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa menentukan struktur teks cerita pendek dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks tersebut.

Metode ini merupakan model pembelajaran yang mengedepankan siswa belajar menemukan sendiri materi konsep dan prinsip yang sebelumnya tidak direkayasa oleh guru. Siswa diberi kebebasan untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sehingga mereka lebih berani mengeluarkan pendapat.

## II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukan observasi sikap siswa dalam pembelajaran. Melihat apakah siswa lebih kritis dan lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sampel yang diamati yaitu siswa kelas IX berjumlah 28 siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi Teks Cerita Pendek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada 2 macam yaitu:

- a) Instrumen untuk mengamati proses pembelajaran berupa lembar observasi
- b) Instrumen untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tulis uraian singkat.

Hal ini dilaksanakan selama tiga bulan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan juga dalam tiga kali pertemuan.

## III. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Masing-masing dilakukan dengan tiga kali pertemuan.

Setiap pertemuan diadakan penilaian sebagai alat ukur ketercapaian. Adapun tahapan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

#### Siklus 1

Siklus satu dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada tanggal, 10, 17, dan 24 September dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus 1 yaitu :

##### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan oleh guru penulis adalah:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan pada model pembelajaran *Discovery Based Learning* yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).
- c. Menyiapkan bahan *pre test* dan *post test* yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus I.
- d. Penulis menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan berupa bahan diskusi kelompok dengan pokok masalahnya.

##### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dilaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pemberian rangsangan (*stimulation*)  
Memberikan stimulus dengan melakukan tanya-jawab atau penilaian awal.
- b) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)  
Memberikan tugas atau permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa.
- c) Pengumpulan data (*data collection*)  
Mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Pengolahan data (*data processing*)  
Akan dijadikan pembuktian penyelesaian masalah atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- e) Pembuktian (*verification*)  
Menyampaikan hasil kerja mereka.
- f) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)  
Menyimpulkan hasil penyelesaian masalah.

Setelah dilakukan pembelajaran dan penilaian masing-masing pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Based Learning* yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* selama tiga kali pertemuan diperoleh hasil:

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Pembelajaran Yang Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (Hartini)

NO	NAMA	L/P	NILAI HASIL BELAJAR			JUMLAH	RATA-RATA
			P1	P2	P3		
1	Agnes Riska Nadia	P	70	70	80	230	77
2	Agnes Venetha F	P	70	70	80	230	77
3	Alda Saputra	L	60	60	70	190	63
4	Anisa	P	70	80	80	236	79
5	Anisar Sobri	L	60	70	70	196	65
6	Annisa Midya T.	P	70	70	80	226	75
7	Birra Hadi Maldini	L	70	70	80	232	77
8	Diki Pramudya	L	60	60	70	190	63
9	Dina Aulia N.	P	70	80	80	228	76
10	Ferizal Nugroho	L	70	70	80	226	75
11	Fika Lestari	P	70	70	80	224	75
12	Harum Restina	P	70	70	80	232	77
13	Joni Kurniawan	L	60	70	70	199	66
14	Laziardy Galih P	L	70	80	80	226	75
15	Leryzathya Naufal	L	70	70	80	222	74
16	Lukman Syah	L	70	70	80	224	75
17	Marlena Susanti	P	70	80	80	236	79
18	Marsya Linda P.	P	70	70	80	234	78
19	Mira Kartika	P	70	80	80	234	78
20	Monica Nurul F	P	70	70	80	230	77
21	Pikriyansah	L	60	60	70	206	69
22	Rahmat Fajri	L	60	60	70	176	59
23	Rizal Afriansyah	L	60	70	80	206	69
24	Roza Melani	P	60	60	70	196	65
25	Satrio	L	60	70	80	204	68
26	Septiana	P	60	60	70	202	67
27	Seto Sutanto	L	60	60	70	188	63

28	Tia Heldayani	P	60	60	70	186	62
----	---------------	---	----	----	----	-----	----

**Keterangan :**

Kreteria Hasil Belajar Siswa

Tidak Tuntas =  $\leq 75$

Tuntas =  $\geq 75$

Nilai KKM = 75

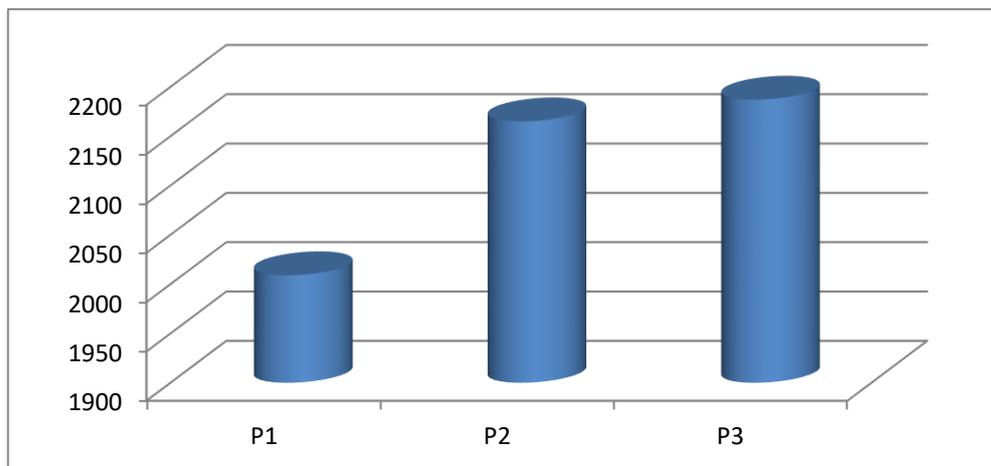
Jumlah siswa ( $\sum^N$ ) = 28 siswa

Jumlah semua siswa yang tuntas belajar = 15 siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada Siklus 1 dapat terlihat pada grafik di bawah ini:

Berdasarkan nilai di atas maka didapat data sebagai, dimana jumlah semua nilai siswa ( $\sum^X$ ) = 6009



Dari data di atas diperoleh hasil pada siklus pertama hanya 15 siswa yang berhasil tuntas belajar atau baru 54 % siswa yang tuntas belajar. Maka selanjutnya dilaksanakan penelitian siklus kedua.

**Siklus 2**

Selanjutnya dilaksanakan siklus kedua dalam tiga kali pertemuan dan penilaian. Dilaksanakan pada tanggal,

8, 15, dan 22 Oktober dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus 2 yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan oleh guru penulis adalah:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan pada model

pembelajaran *Discovery Based Learning* yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

- c. Menyiapkan bahan *pre test* dan *post test* yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus I.
- d. Penulis menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan berupa bahan diskusi kelompok dengan pokok masalahnya.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dilaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pemberian rangsangan (*stimulation*)  
Memberikan stimulus dengan melakukan tanya-jawab atau penilaian awal.
- b. Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)

Memberikan tugas atau permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa.

- c. Pengumpulan data (*data collection*)  
Mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Pengolahan data (*data processing*)  
Akan dijadikan pembuktian penyelesaian masalah atau jawaban dari tugas yang diberikan.
- e. Pembuktian (*verification*)  
Menyampaikan hasil kerja mereka.
- f. Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)  
Menyimpulkan hasil penyelesaian masalah.

Selanjutnya dilakukan pembelajaran dan penilaian pada masing-masing pertemuan dan diperoleh hasil:

NO	NAMA	L/P	NILAI HASIL BELAJAR			JUMLAH	RATA-RATA
			P1	P2	P3		
1	Agnes Riska Nadia	P	70	80	80	230	77
2	Agnes Venetha F	P	70	70	80	220	73
3	Alda Saputra	L	70	80	80	230	77
4	Anisa	P	70	80	80	230	77
5	Anisar Sobri	L	70	70	80	220	73
6	Annisa Midya T.	P	70	80	80	230	77
7	Birra Hadi Maldini	L	70	80	80	230	77

8	Diki Pramudya	L	60	70	80	210	70
9	Dina Aulia N.	P	70	80	80	230	77
10	Ferizal Nugroho	L	70	80	80	230	77
11	Fika Lestari	P	70	80	80	230	77
12	Harum Restina	P	70	80	80	230	77
13	Joni Kurniawan	L	60	70	80	210	70
14	Laziardy Galih P	L	70	80	80	230	77
15	Leryzathya Naufal	L	70	80	80	230	77
16	Lukman Syah	L	70	70	80	220	73
17	Marlena Susanti	P	70	80	80	230	77
18	Marsya Linda P.	P	70	80	80	230	77
19	Mira Kartika	P	70	80	80	230	77
20	Monica Nurul F	P	70	80	80	230	77
21	Pikriyansah	L	70	80	80	230	77
22	Rahmat Fajri	L	60	70	80	210	70
23	Rizal Afriansyah	L	70	80	80	230	77
24	Roza Melani	P	70	80	80	230	77
25	Satrio	L	70	80	80	230	77
26	Septiana	P	70	80	80	230	77
27	Seto Sutanto	L	60	70	70	200	67
28	Tia Heldayani	P	60	70	70	200	67

**Keterangan :**

Kreteria Hasil Belajar Siswa

Tidak Tuntas =  $\leq 75$

Tuntas =  $\geq 75$

Nilai KKM = 75

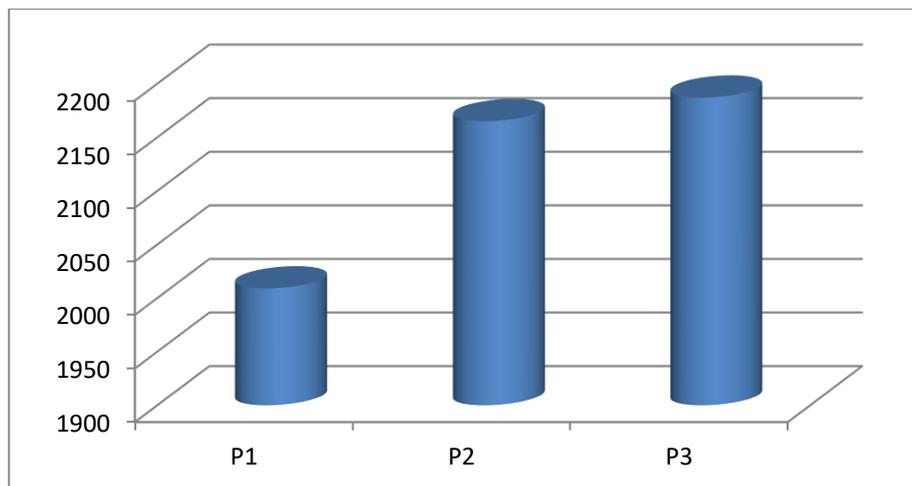
Berdasarkan nilai di atas maka di dapat

Jumlah semua nilai siswa ( $\sum^X$ )  
= 6290

Jumlah siswa ( $\sum^N$ ) = 28 siswa

Jumlah semua siswa yang tuntas belajar = 20 siswa

Lebih banyak siswa yang tuntas belajar tergambar pada grafik di bawah ini:

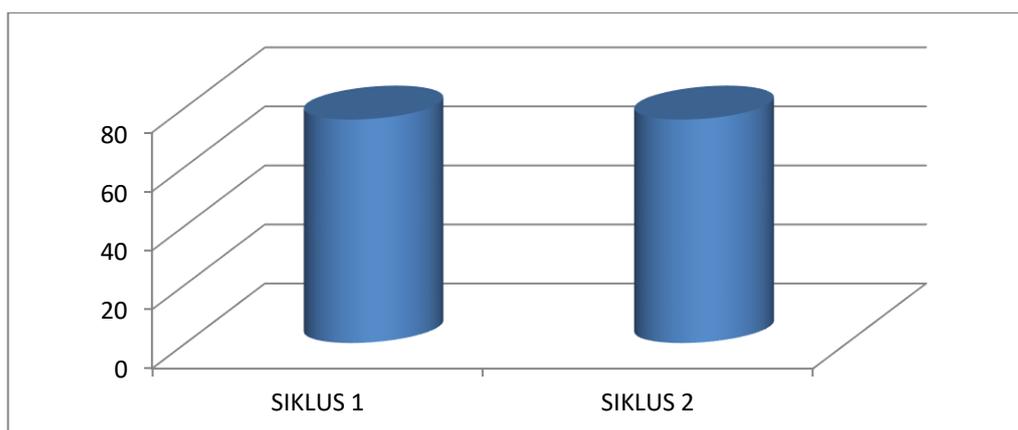


Jika pada siklus pertama data yang diperoleh hanya 15 siswa yang berhasil tuntas belajar atau baru 54 %. Pada siklus berikutnya sudah terdapat 20 siswa atau 71 % siswa yang tuntas belajar dalam pengetahuan maupun keterampilan.

Terlihat dengan menggunakan metode *Discovery Based Learning* terdapat

peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan *transfer knowledge*.

Peningkatan dicapai dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:



Hasil yang diperoleh di akhir kegiatan sebagai berikut:

1. Menjadi lebih berpikir kritis dalam merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan

pertanyaan pada guru maupun temannya.

2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *transfer knowledge*. Hal ini menjadi dasar siswa dalam mempelajari materi

memproduksi pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

## **B. Pembahasan**

Kondisi awal kemampuan siswa masih rendah dan belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Maksimum (KKM=75) yang ditentukan. Hal ini terjadi karena rendahnya minat siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan melalui Strategi Pembelajaran *Discovery Based Learning*. Setelah dilakukan tindakan penelitian melalui Strategi Pembelajaran *Discovery Based Learning* yang dilaksanakan selama dua siklus kemampuan siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata keterampilan

menulis siswa hanya 72 dengan ketuntasan hasil belajar 54%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 76 dengan ketuntasan hasil belajar 71%. Strategi *Discovery Based Learning* merupakan sebuah strategi yang dapat meningkatkan keterampilan mengorganisir siswa dan membantu mengidentifikasi serta memahami unsur-unsur dalam cerita. Strategi ini memicu kreativitas siswa dan membantu siswa mengembangkan tujuan dari menulis.

## **IV. Simpulan**

Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Baik kemampuan pengetahuan maupun kemampuan dalam keterampilan. Sehingga penulis menyimpulkan metode ini layak dijadikan salah satu pilihan metode pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Endang Kurniawan, M.Pd. (2019). *Teks Cerita Pendek*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

MT, Yoki Ariyana, dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Pembelajaran Yang Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (Hartini)

Setiawati, Wiwik, M.Pd, dkk.(2019).*PenilaianBerorientasiHigher OrderThinking Skills*. Jakarta:Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga KependidikanKementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Zalilia, Lia, dkk. (2019).*Pembelajaran (Pkp)Berbasis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb)Melalupeningkatan Kompetensi Zonasi*. Jakarta:Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga KependidikanKementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suratno dan Wahono, (2010). *Bahasa Indonesia Jilid 2 Untuk Sma Dan Ma Kelas Xi Program Ipa Dan Ips*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.